

Evaluasi Penerapan PSAK 09 Dan PSAK 71 Dalam Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada Kantor Layanan Psikologi Surabaya

Ita Megasari

Politeknik NSC Surabaya, Indonesia

E-mail: nscita@gmail.com

Article History:

Received: 19 November 2025

Revised: 20 Desember 2025

Accepted: 05 Januari 2026

Keywords: PSAK 09, PSAK 71, Perlakuan Akuntansi, Piutang Usaha, Perusahaan Jasa

Abstract: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode perbandingan, dengan tujuan untuk membandingkan kesesuaian antara teori yang tercantum dalam PSAK 09 tentang Penyajian Aset Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek, khususnya terkait piutang usaha dengan praktik akuntansi yang diterapkan di Kantor Layanan Psikologi di Surabaya. Kantor ini telah menyajikan piutang usaha dan cadangan kerugian piutang dalam laporan keuangannya, namun aspek-aspek lain yang lebih komprehensif (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) yang berkaitan dengan penyajian piutang tersebut belum sepenuhnya berdasarkan PSAK 09. Beberapa masalah yang terjadi dalam melakukan penerapan PSAK 09 adalah 1) keterbatasan staf akuntansi dalam memahami standar akuntansi terkini, terutama terkait interpretasi PSAK 09 dan PSAK 71; 2) keterbatasan sistem informasi akuntansi dalam pengungkapan nilai cadangan kerugian piutang dalam laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 09 di Kantor Layanan Psikologi telah dilakukan dengan cukup baik, terutama dalam aspek pengukuran dan pencadangan kerugian piutang. Namun untuk aspek pengakuan, dan pengungkapan masih perlu perbaikan sehingga nantinya laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar memenuhi karakteristik relevan, andal, dan dapat dibandingkan (*comparability*) sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 09.

PENDAHULUAN

Dalam operasional perusahaan, penjualan secara kredit adalah praktik yang sering dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah penjualan dan memperluas pangsa pasar. Namun, langkah ini juga membawa konsekuensi berupa munculnya piutang. Piutang usaha merupakan salah satu elemen penting dalam aset lancar yang menggambarkan sejauh mana likuiditas perusahaan dan bagaimana baiknya pengelolaan modal kerja. Perlakuan akuntansi

terhadap piutang usaha tidak semata-mata berkaitan dengan pencatatan saja, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain yang lebih komprehensif (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Di Indonesia, pedoman ini diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 09 yang berkaitan dengan Penyajian Aset Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek. PSAK 09 menetapkan kriteria yang jelas untuk mengklasifikasikan aset lancar yang jelas mengenai klasifikasi aset lancar, termasuk piutang usaha, serta memberikan panduan dalam penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Ketidakkuratan dalam pengakuan piutang, penilaian cadangan untuk kerugian penurunan nilai, serta penyajian saldo piutang yang belum tertagih dapat mempengaruhi keandalan informasi yang digunakan oleh manajemen, investor, kreditor, dan pihak lainnya. Selain itu, penerapan PSAK 09 perlu dihubungkan dengan standar lain yang sesuai, seperti PSAK 71 (Instrumen Keuangan) yang mengatur tentang pengakuan serta penurunan nilai piutang menggunakan pendekatan *expected credit loss* (ECL).

Kantor Layanan Psikologi merupakan Kantor yang bergerak dalam bidang jasa dan telah menyajikan piutang usaha dan cadangan kerugian piutang dalam laporan keuangannya. Meskipun piutang telah disajikan sesuai dengan PSAK 09, namun aspek-aspek lain yang lebih komprehensif (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) yang berkaitan dengan penyajian piutang tersebut belum sepenuhnya berdasarkan PSAK 09. Beberapa masalah yang terjadi dalam melakukan penerapan PSAK 09 adalah kurangnya pemahaman tentang ketentuan standar, sistem informasi akuntansi yang kurang memadai, dan belum adanya kebijakan secara tertulis mengenai klasifikasi aset lancar. Oleh karenanya, penting untuk melakukan evaluasi tentang penerapan PSAK 09 dalam akuntansi piutang usaha sehingga penulis dapat memahami sejauh mana kantor ini telah konsisten dalam menerapkan ketentuan dari PSAK 09.

LANDASAN TEORI

A. Definisi Piutang Usaha

Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2022) menyatakan bahwa piutang usaha (*accounts receivable*) merupakan klaim perusahaan terhadap pelanggan yang muncul akibat transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar karena diharapkan dapat direalisasikan menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan. Sedangkan menurut Horngren, Harrison, dan Oliver (2022) menyatakan bahwa piutang usaha adalah hak hukum yang dimiliki perusahaan untuk menagih pembayaran dari pihak lain sebagai akibat penyerahan barang atau jasa. Dengan demikian, piutang usaha berfungsi sebagai alat untuk mengukur besarnya pendapatan yang belum diterima dalam bentuk kas, namun telah diakui sebagai hasil kegiatan operasional.

B. Jenis-Jenis Piutang

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022), piutang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan sumber dan karakteristiknya, yaitu:

1. **Piutang Usaha (Trade Receivables)** – timbul dari transaksi utama perusahaan, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit.
2. **Piutang Non-Usaha (Non-Trade Receivables)** – timbul dari transaksi di luar kegiatan utama perusahaan, seperti piutang karyawan, piutang bunga, atau piutang dari pihak berelasi.
3. **Piutang Jangka Panjang (Long-Term Receivables)** – piutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, seperti pinjaman kepada pihak lain atau penjualan kredit jangka panjang.

C. Pengakuan Piutang Usaha

Piutang usaha diakui ketika perusahaan telah menyerahkan barang atau jasa kepada

pelanggan dan memiliki hak hukum untuk menerima pembayaran. Berdasarkan PSAK 09, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila diharapkan dapat direalisasikan dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal entitas (IAI, 2022).

Dalam pengakuan pendapatan dan piutang, perusahaan harus mempertimbangkan prinsip **akrual** (*accrual basis*), di mana pendapatan diakui ketika hak atas pendapatan tersebut diperoleh, bukan ketika kas diterima (Subramanyam & Wild, 2021).

D. Pengukuran dan Penilaian Piutang

Piutang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai nominal transaksi yang terjadi. Namun, jika terdapat risiko tidak tertagih, maka perlu dilakukan pengukuran kembali dengan mempertimbangkan cadangan kerugian piutang (*allowance for doubtful accounts*). Berdasarkan PSAK 71, pengukuran kerugian piutang menggunakan pendekatan *expected credit loss* (ECL), yaitu perkiraan kerugian yang diharapkan terjadi akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya (IAI, 2022).

Faktor-faktor yang memengaruhi penilaian piutang antara lain (Puspitasari & Dewi, 2023):

1. Sejarah pembayaran pelanggan.
2. Kondisi ekonomi dan industri.
3. Kebijakan penagihan dan batas kredit perusahaan.

E. Penyajian dan Pengungkapan Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) sebagai bagian dari aset lancar setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. PSAK 09 menekankan bahwa penyajian piutang harus mencerminkan nilai bersih yang dapat direalisasikan (*net realizable value*) (IAI, 2022).

Selain itu, entitas wajib mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan hal-hal berikut:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengakuan dan pengukuran piutang.
2. Nilai bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai.
3. Informasi tentang risiko kredit, termasuk konsentrasi risiko pelanggan.

F. Standar Akuntansi yang Relevan

Standar akuntansi yang berkaitan dengan piutang usaha adalah PSAK No. 09 dan PSAK No. 71, dan penerapan kedua PSAK tersebut saling melengkapi. PSAK 09 berfokus pada penyajian dan klasifikasi aset lancar, sedangkan PSAK 71 mengatur pengukuran dan penurunan nilai piutang.

1. PSAK No. 09 – Penyajian Aset Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek

PSAK 09 menetapkan klasifikasi dan penyajian aset lancar serta kewajiban jangka pendek dalam laporan keuangan. Piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal. PSAK 09 juga menegaskan pentingnya pengungkapan informasi yang memadai untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan (IAI, 2022).

2. PSAK No. 71 – Instrumen Keuangan

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 dan mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan penurunan nilai instrumen keuangan, termasuk piutang usaha. Dalam PSAK 71, entitas diwajibkan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss model*), yang bersifat lebih proaktif dalam mengantisipasi potensi kerugian dibandingkan pendekatan lama yang reaktif (*incurred loss model*) (IAI, 2022).

Dengan penerapan keduanya secara konsisten, laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang lebih akurat dan relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi (Wardani

& Nurhayati, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode perbandingan, dengan tujuan untuk membandingkan kesesuaian antara teori yang tercantum dalam PSAK 09 tentang Penyajian Aset Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek, khususnya terkait piutang usaha dengan praktik akuntansi yang diterapkan di perusahaan jasa yang menjadi objek penelitian. Menurut Creswell (2021) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena melalui pengumpulan data deskriptif yang menekankan makna, proses, dan konteks. Sedangkan menurut Yin (2018), analisis komparatif studi kasus tunggal dapat digunakan secara efektif ketika peneliti ingin mengevaluasi sejauh mana praktik suatu entitas sesuai dengan teori atau standar yang berlaku. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis perbandingan yang berfokus pada empat aspek utama perlakuan akuntansi piutang usaha berdasarkan PSAK 09 yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Selain itu juga mempertimbangkan penerapan aktual dalam praktik akuntansi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Layanan Psikologi, yaitu sebuah perusahaan yang menawarkan jasa konsultasi psikologi yang berlokasi di Surabaya. Kantor ini memberikan layanan psikotes baik untuk industri maupun non industri. Di samping itu, perusahaan ini telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), membuatnya relevan untuk dibandingkan dengan ketentuan PSAK 09. Sedangkan fokus utama dalam penelitian ini adalah cara perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha di Kantor Layanan dan Konsultasi Psikologi. Hal ini meliputi proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang terdapat dalam laporan keuangan Kantor tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan manajer keuangan, staf akuntansi, dan staf keuangan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses akuntansi serta pencatatan piutang usaha. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan untuk periode 01 September 2024 – 31 Agustus 2025, kebijakan akuntansi internal dari perusahaan, standar akuntansi keuangan seperti PSAK 09 dan PSAK 71 sebagai referensi, literatur akademis dan jurnal yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi untuk piutang.

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Bu Okta	Manajer Keuangan dan Akuntansi
2	Bapak Yudi	Staf Akuntansi
3	Bapak Oldi	Staf Keuangan
4	Ibu Tri	Staf Keuangan

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur merupakan teknik yang digunakan untuk mengeksplorasi informasi terkait kebijakan akuntansi piutang usaha, metode pengakuan, serta proses penyusunan laporan. Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap cara pencatatan piutang, proses penagihan yang dilakukan, serta bagaimana laporan keuangan disajikan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data empiris yang dapat dianalisis dan dibandingkan dengan teori PSAK 09. Dan studi dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan

data sekunder berupa Dokumen seperti jurnal transaksi, laporan posisi keuangan, kebijakan akuntansi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) ditelaah untuk menilai kesesuaian dengan ketentuan standar akuntansi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan **pendekatan komparatif kualitatif deskriptif**, yang melibatkan 3 (tiga) tahapan (Miles, Huberman & Saldaña, 2014). Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data pada praktik piutang usaha yang relevan dengan aspek PSAK 09. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara terstruktur dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan bagan guna mempermudah interpretasi serta mendukung kejelasan informasi. Pada tahap akhir, dilakukan analisis mendalam terhadap perlakuan akuntansi piutang dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian penerapan PSAK 09 terhadap praktik aktual, serta diidentifikasi faktor penyebab perbedaan (misalnya keterbatasan SDM akuntansi, kurangnya pemahaman standar, atau kebijakan manajerial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan PSAK dalam Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha

Penelitian dilakukan pada Kantor Layanan Psikologi yang bergerak di bidang jasa penyediaan layanan psikotes baik untuk industri maupun non industri. Jasa layanan dibidang industri dan organisasi mencakup pemeriksaan psikologi untuk seleksi, evaluasi potensi dan promosi karyawan, asesmen dengan pendekatan kompetensi dan asesmen dengan pendekatan potensi dan kompetensi, pelatihan, seminar/webinar, konsultasi organisasi dan riset pemasaran. Sedangkan jasa layanan non-industri meliputi pemeriksaan psikologi untuk anak dan remaja, layanan konsultasi dan konseling/telekonseling, seminar/webinar dan pelatihan untuk keluarga, sekolah atau komunitas, pengembangan organisasi (pendidikan), kelompok bermain, dan tempat penitipan anak (TPA). Kantor ini didirikan pada tahun 1983 di kawasan Rungkut, Surabaya, dan system pencatatan akuntansi yang digunakan oleh kantor ini berbasis akrual. Kantor ini menjalankan aktivitas penjualan jasa baik secara langsung (tunai) maupun dengan sistem kredit, sehingga kantor ini mengakui saldo piutang usaha dalam laporan keuangan setiap tahunnya.

Kantor ini telah menggunakan sistem akuntansi secara komputerisasi yang berbasis *accounting software* meliputi modul pendapatan, pembelian, kas, dan piutang. Selain itu kantor ini juga masih menggunakan *microsoft excel* dalam pembuatan rekap nama-nama klien, perhitungan umur piutang, dan rekap daftar aset tetap dan penyusutannya. Kantor ini mengakui adanya piutang usaha berdasarkan faktur yang diterbitkan kepada klien setelah jasa diberikan. Namun dalam praktiknya terdapat perbedaan antara kebijakan kantor dengan ketentuan PSAK 09 mengenai klasifikasi dan pengukuran aset lancar.

Menurut PSAK 09 tentang “Penyajian Aset Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek” dijelaskan bahwa piutang usaha harus diakui dan disajikan sebagai aset lancar apabila dapat direalisasi dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. PSAK 09 juga menekankan pentingnya **penilaian wajar** dan **pengungkapan cadangan kerugian piutang** untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Berikut ini tabel hasil analisis yang menunjukkan aspek utama dalam penerapan PSAK 09 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Penerapan PSAK 09

Aspek PSAK 09	Ketentuan Aspek 09	Praktik di Kantor Layanan Psikologi	Keterangan Perbandingan
1. Pengakuan Piutang	Piutang diakui saat hak tagih timbul	Piutang senilai Rp104.857.500,00	Sesuai, namun terdapat

Aspek PSAK 09	Ketentuan Aspek 09	Praktik di Kantor Layanan Psikologi	Keterangan Perbandingan
	akibat penyerahan jasa.	diakui saat faktur diterbitkan setelah hasil laporan konsultasi psikologi selesai.	keterlambatan dalam pengakuan karena tidak dilakukan saat jasa diberikan.
2. Klasifikasi Aset Lancar	Piutang disajikan sebagai aset lancar bila tertagih ≤ 1 (satu) tahun.	Seluruh piutang senilai Rp104.857.500,00 disajikan sebagai aset lancar dan setiap akhir periode membuat analisis umur piutang	Sesuai dengan penyajian yang telah ditentukan oleh PSAK 09
3. Pengukuran	Diukur sebesar nilai realisasi bersih (<i>net realizable value</i>).	Diukur sebesar nilai nominal faktur dengan pengurang cadangan kerugian.	Sesuai dengan prinsip penurunan nilai piutang.
4. Cadangan Kerugian Piutang	Hasil diestimasi dan dicatat menggunakan metode yang rasional.	Telah dilakukan pencatatan cadangan kerugian piutang senilai Rp5.245.000,00	Sesuai dengan PSAK 09 dan PSAK 71 tentang penurunan nilai.
5. Pengungkapan	Pengungkapan meliputi kebijakan pengakuan, estimasi kerugian, dan rincian umur piutang.	Piutang disajikan secara rinci yaitu piutang kotor dikurangkan dengan cadangan kerugian piutang. Namun untuk nilai cadangan kerugian piutang masih belum <i>ter-update</i> . Artinya nilai beban kerugian piutang tahun berjalan baru <i>diadjust</i> pada cadangan kerugian piutang periode berikutnya. Contoh: Nilai beban kerugian piutang periode 01 September 2024 – 31 Agustus 2025 baru diakui per 30 September 2025. Dengan demikian	Pengungkapan belum sesuai dengan standar.

Aspek PSAK 09	Ketentuan Aspek 09	Praktik di Kantor Layanan Psikologi	Keterangan Perbandingan
		nilai beban kerugian piutang 01 September 2024 – 31 Agustus 2025 baru diakui dalam Cadangan Kerugian Piutang per 30 September 2025.	

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

B. Analisis Komparatif Antara PSAK 09 dan Praktik di Kantor Layanan Psikologi

Berdasarkan hasil perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 09 pada Kantor Layanan Psikologi belum sepenuhnya konsisten, dan berikut ini secara umum hasil analisis penerapan PSAK 09 tentang Piutang Usaha di Kantor Layanan Psikologi :

1. **Aspek pengakuan** piutang telah diterapkan sesuai dengan PSAK 09, yang menyebutkan bahwa pengakuan dilakukan ketika hak tagih muncul setelah jasa diberikan. Meski demikian, terdapat keterlambatan dalam proses pengakuan piutang ini karena pencatatan baru dilakukan setelah laporan hasil konsultasi selesai. Hal ini dapat mengakibatkan potensi penyimpangan waktu pengakuan pendapatan dan piutang sehingga nantinya dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan.
2. **Klasifikasi Aset Lancar**
Kantor Layanan Psikologi telah melakukan pengklasifikasian piutang sebagai aset lancar senilai Rp Rp104.857.500,00.
3. **Pengukuran**
Piutang yang disajikan dalam laporan keuangan Kantor Layanan Psikologi telah diterapkan sesuai PSAK 09 dan konsisten dengan konsep penurunan nilai piutang, yaitu sebesar **nilai nominal dikurangi cadangan kerugian**, mencerminkan prinsip **nilai realisasi bersih (*net realizable value*)** yaitu senilai Rp98.912.500,00 (setelah dilakukan penyesuaian atau *adjustment*).
4. **Cadangan kerugian piutang**
Kantor Layanan Psikologi telah mencatat cadangan kerugian piutang dengan metode yang logis dan sesuai dengan PSAK 09 serta PSAK 71 terkait penurunan nilai aset keuangan. Proses penilaian cadangan dilakukan berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi terkini dari piutang yang belum tertagih, sehingga aspek ini telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
Cadangan kerugian piutang yang dicatat dalam laporan keuangan kantor layanan psikologi per 31 Agustus 2025 adalah senilai Rp5.245.000,00, namun nilai cadangan kerugian piutang ini ternyata merupakan cadangan untuk laporan keuangan per 31 Agustus 2024. Sedangkan menurut perhitungan untuk cadangan kerugian piutang dalam laporan keuangan per 31 Agustus 2025 adalah senilai Rp5.945.000,00.
5. **Pengungkapan**
PSAK 09 mengharuskan adanya pengungkapan yang mencakup kebijakan pengakuan piutang, estimasi kerugian, serta rincian umur piutang. Dalam praktiknya, kantor ini telah memberikan informasi tentang piutang dengan sangat rinci. Namun, pengungkapan mengenai cadangan kerugian belum diperbarui secara tepat waktu. Penyesuaian nilai beban kerugian piutang untuk tahun berjalan dilakukan pada periode berikutnya, sehingga informasi yang disajikan

dalam laporan keuangan menjadi kurang relevan dan tidak tepat waktu. Seharusnya nilai piutang bersih dalam klasifikasi aset lancar yang disajikan dalam laporan keuangan per 31 Agustus 2025 adalah senilai Rp98.912.500,00. Berikut ini pengungkapan piutang kantor layanan psikologi setelah dilakukan penyesuaian (*adjustment*) per 31 Agustus 2025 :

KANTOR LAYANAN PSIKOLOGI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2025
(Disajikan dalam Rupiah)

3 PIUTANG			
Piutang terdiri atas:			
		2025	2024
Piutang (Divisi Psikotes)		104,857,500	179,472,500
Piutang (Divisi SK)		-	-
Piutang (Divisi TPA)		-	2,860,000
Jumlah Piutang		104,857,500	182,332,500
Dikurangi Cadangan kerugian piutang		(5,945,000)	(5,245,000)
Piutang Neto		98,912,500	177,087,500

Kantor Layanan Psikologi mengakui adanya kemungkinan piutang yang tidak tertagih dan membentuk Cadangan Kerugian Piutang (CKP) secara periodik. Cadangan ini dibentuk berdasarkan analisis umur piutang (*aging schedule*) dan memperhitungkan piutang berdasarkan jangka waktu umur diatas 365 hari

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen internal, bahwasanya ketidaksesuaian antara PSAK 09 dengan praktik di kantor ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) keterbatasan staf akuntansi dalam memahami standar akuntansi terkini, terutama terkait interpretasi PSAK 09 dan PSAK 71, 2) keterbatasan sistem informasi akuntansi dalam pengungkapan nilai cadangan kerugian piutang dalam laporan keuangan.

Dengan adanya perbedaan penerapan PSAK 09 memiliki implikasi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Kantor Layanan Psikologi, yaitu: 1) relevansi informasi menurun, karena nilai piutang yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, 2) keterbandingan antar periode sulit dilakukan, karena tidak ada konsistensi dalam kebijakan pengakuan. Agar laporan keuangan Kantor Layanan Psikologi mencerminkan kondisi yang *fair* (wajar) dan *reliable* (dapat dipercaya), maka diperlukan penyesuaian kebijakan akuntansi sesuai dengan ketentuan PSAK 09.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 09 secara menyeluruh memberikan efek positif pada transparansi serta akurasi laporan keuangan. Apabila kantor ini mengimplementasikan PSAK 09 dengan efektif maka kantor ini akan mampu:

1. Mendeteksi risiko piutang yang tidak dapat ditagih sejak awal.
2. Menyusun laporan keuangan yang lebih akurat mencerminkan kondisi keuangan secara riil.
3. Memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) melalui transparansi dan akuntabel.

Secara umum, penerapan PSAK 09 dalam pengelolaan piutang usaha di Kantor Layanan Psikologi telah dilakukan dengan baik. Namun, masih ada beberapa bagian yang belum sepenuhnya memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku. Aspek pengukuran dan pencadangan kerugian telah diterapkan sesuai prinsip, sementara aspek pengakuan, dan pengungkapan masih perlu diperbaiki sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya secara relevan, andal, dan tepat waktu.

KESIMPULAN

Kantor Layanan Psikologi telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip akuntansi keuangan sesuai dengan standar, namun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian pada aspek tertentu. Berikut ini rincian penjelasan hasil analisis penerapan PSAK 09 tentang Piutang Usaha pada Kantor Layanan Psikologi adalah:

1. Aspek Pengakuan Piutang
Pengakuan piutang telah dilakukan ketika faktur diterbitkan setelah layanan konsultasi selesai. Praktik ini secara substansi sesuai dengan PSAK 09, tetapi terdapat **keterlambatan dalam pengakuan** karena piutang seharusnya diakui saat jasa diserahkan, bukan setelah laporan konsultasi diterbitkan. Hal ini dapat berdampak pada **ketidaktepatan waktu dalam pengakuan pendapatan dan piutang**.
 2. Aspek Klasifikasi Piutang
Seluruh piutang senilai Rp104.857.500,00 disajikan sebagai aset lancar karena usia piutang kurang dari 1 (satu) tahun.
 3. Aspek Pengukuran Piutang
Pengukuran Piutang telah dilakukan sesuai dengan prinsip nilai realisasi bersih (*net realizable value*), yaitu sebesar **nilai nominal dikurangi cadangan kerugian piutang**. Hal ini menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap PSAK 09 karena mencerminkan nilai piutang yang dapat direalisasikan secara wajar.
 4. Aspek Cadangan Kerugian Piutang
Kantor ini telah menetapkan cadangan kerugian piutang dengan menggunakan metode estimasi yang rasional sesuai dengan PSAK 09 dan PSAK 71 yaitu senilai Rp5.245.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa kantor ini telah menerapkan prinsip kehati-hatian (*conservatism*) dalam mengantisipasi risiko tidak tertagihnya piutang.
 5. Aspek Pengungkapan
Pengungkapan informasi mengenai piutang telah disajikan secara rinci, namun belum sesuai dengan standar karena nilai *ter-update* cadangan kerugian tidak dilakukan secara periodik dalam tahun berjalan, tetapi disesuaikan pada periode berikutnya. Hal ini menimbulkan ketidaktepatan waktu (*timing issue*) dalam penyajian laporan keuangan dan mengurangi relevansi informasi yang disampaikan kepada pihak pengguna laporan. Nilai cadangan kerugian piutang per 31 Agustus 2025 dalam laporan keuangan Kantor Layanan Psikologi masih dicatat senilai Rp Rp5.245.000,00 dan nilai ini merupakan cadangan kerugian piutang per 31 Agustus 2024. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai cadangan kerugian piutang per 31 Agustus 2025 adalah senilai Rp5.945.000,00, namun oleh kantor layanan psikologi ini baru dicatat dalam laporan keuangan per 30 September 2025.
- Penerapan PSAK 09 di Kantor Layanan Psikologi telah dilakukan dengan cukup baik, terutama dalam aspek pengukuran dan pencadangan kerugian piutang. Namun untuk aspek pengakuan, klasifikasi, dan pengungkapan masih perlu perbaikan sehingga nantinya laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar memenuhi karakteristik relevan, andal, dan dapat dibandingkan (*comparability*) sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 09.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. 2021. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hornngren, C. T., Harrison, W. T., dan Oliver, M. S. 2022. *Accounting*. 13th Edition. Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2022. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 09: Penyajian Aset Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2022. *PSAK 71: Instrumen Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. 2022. *Intermediate Accounting*. 18th Edition. Wiley.
- Lubis, Saripah A., 2023. *Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Menurut SAK (Standar Akuntansi*

- Keuangan) Studi Kasus UD. SBHSP Sembako di Desa Huristak Kabupaten Padang Lawas. Skripsi. Padangsidempuan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.*
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Puspitasari, R., Dewi, M. K. 2023. Analisis penerapan PSAK 71 terhadap pengakuan kerugian piutang usaha pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 45–56.
- Subramanyam, K. R., dan Wild, J. J. 2021. *Financial Statement Analysis*. 13th Edition. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan untuk Penelitian Eksploratif dan Interpretatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, D. K., dan Nurhayati, T. 2021. Implementasi PSAK 09 dalam penyajian piutang usaha: Studi kasus pada perusahaan dagang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(3), 211–225.
- Wati, Y. H., LCA Robin J., dan Imam N.L. 2015. *Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang (PSAK No. 09) pada Laporan Keuangan PT Kebayoran Pharma Samarinda*. Samarinda: Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945.
- Widyastuti, E., dan Ramadhani, F. 2020. Pengaruh penerapan standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 8(2), 87–97.
- Yin, R. K. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yuliana, R., dan Pratama, H. 2022. Penerapan PSAK 09 dan dampaknya terhadap penyajian laporan posisi keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, 9(1), 34–49.
- Zhang, Y., dan Andrew, B. 2021. *Accounting for Receivables and Credit Risk: A Global Perspective*. Routledge.